

**HUBUNGAN ANTARA NILAI PASAR,
NILAI BUKU DAN *EARNINGS* DALAM
PENGUKURAN EFISIENSI BANK**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**NAILUL HANA' ALFATHIMIY
NIM. C2C007089**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Nailul Hana' Alfathimiy
Nomor Induk Mahasiswa : C2C007089
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA
NILAI PASAR, NILAI BUKU
DAN *EARNINGS* DALAM
PENGUKURAN EFISIENSI BANK**

Dosen Pembimbing : Hj. Rr. Sri Handayani, SE., M.Si., Akt.

Semarang, 10 Juni 2011

Dosen Pembimbing,

(Hj. Rr. Sri Handayani, SE., M.Si., Akt)
NIP. 19741005 199802 2001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Nailul Hana' Alfathimiy
Nomor Induk Mahasiswa : C2C007089
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Usulan Penelitian Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA
NILAI PASAR, NILAI BUKU
DAN *EARNINGS* DALAM
PENGUKURAN EFISIENSI BANK**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 23 Juni 2011

Tim Penguji

1. Hj. Rr. Sri Handayani, SE., M.Si., Akt. (.....)
2. Dr. Endang Kiswara, SE., M.Si., Akt. (.....)
3. Herry Laksito, SE., M. Adv., Acc., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Nailul Hana' Alfathimiy, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Hubungan antara Nilai Pasar, Nilai Buku dan *Earnings* dalam Pengukuran Efisiensi Bank**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara mengambil atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah – olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian hari terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah – olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 10 Juni 2011

Yang membuat pernyataan,

(Nailul Hana' Alfathimiy)

NIM. C2C007089

HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO

HAI ORANG-ORANG YANG BERIMAN, MINTALAH
PERTOLONGAN (KEPADA ALLAH) DENGAN SABAR
DAN SHOLAT, SESUNGGUHNYA ALLAH BESERTA
ORANG-ORANG YANG SABAR
(AL BAQARAH: 1 13)

“EVERYTHING GETS WORSE BEFORE IT GETS
BETTER CAUSE I KNOW GOD ALWAYS HAS A
PERFECT PLAN
FOR ME.”

“THERE IS A MIRACLE IF WE BELIEVE...”
(MARIAH CAREY)

A LIFE WITHOUT A RISK IS A LIFE UNLIVED...

KEEP OUR DREAMS ALIVE AND WE WILL SURVIVE
(5CM)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:
*Mama dan Papa tersayang,
Adik-adik saya tercinta,
dia
And for Me*
sebagai awal dari sebuah mimpi besar!

ABSTRACT

This study is replication from Bana Abuzayed's research. The purpose of this study is to provide empirical evidence about net income its components and book value are relevant significant with market value (stock price) of banking companies. Other information like efficiency, credit risk, and insolvency risk also use to examined the relationship with market value for banks valuation.

Data used in this study was secondary, financial reporting 2007-2009 from IDX and ICMD 2006-2008. The population of this study were 29 banking companies listed in indonesian stock exchange (IDX) from 2007-2009. The sample of this study were 21 banking companies, in 3 years, total 63 banking companies. The sample drawn by purposive sampling and fulfill sample selection criterion. To answer the aim of the study, regression is used to analyze the relations between independent variables dan dependent variable.

The results of this research show that simultaneously accounting information and other information have significant positive relationships with market value. However, only book value that have significant relationship with market value individually, while net income, its component, efficiency, credit risk, and insolvency risk have no significant relationship with market value. For market participants, the influence of accounting information and other information to the market value will provide additional information about the factors that influence the market value of a stock.

Keywords : market value, book value, banking, efficiency, insolvency risk, and credit risk

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Bana Abuzayed. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai laba bersih komponen laba bersih dan nilai buku relevan berhubungan dengan nilai pasar (harga saham) perbankan. Informasi lain seperti efisiensi, risiko kredit, dan risiko kebangkrutan juga diteliti dalam hubungannya dengan nilai pasar untuk penilaian perbankan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan perbankan tahun 2007-2009 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan ICMD tahun 2006-2008. Populasi dalam penelitian adalah 29 perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2009. Sampel dalam penelitian ini adalah 21 perbankan, dalam 3 tahun sehingga totalnya 63 perusahaan. Sampel diambil dengan menggunakan *purposive sampling* dan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian adalah dengan menggunakan analisis regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan informasi akuntansi dan informasi lain berpengaruh pada harga saham yang dilakukan. Namun demikian, secara individu hanya nilai buku yang memiliki hubungan positif signifikan dengan harga saham, sedangkan laba bersih, laba operasi, efisiensi, risiko kredit, dan risiko kebangkrutan tidak berhubungan secara signifikan dengan harga saham. Bagi pelaku pasar, pengaruh informasi akuntansi dan informasi lainnya terhadap nilai pasar akan memberikan tambahan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai pasar suatu saham.

Kata kunci : Nilai Pasar, Nilai Buku, Perbankan, Efisiensi, Risiko Kebangkrutan, dan Risiko Kredit

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT karena limpahan rahmat dan hidayah-Nya skripsi dengan judul **Hubungan antara Nilai Pasar, Nilai Buku dan *Earnings* dalam Pengukuran Efisiensi Bank** dapat terselesaikan. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Prof. Dr. HM. Nasir, M.Si, Akt. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro (UNDIP) Semarang
2. Prof. Dr. Muchammad Syafruddin, M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
3. Marsono, SE., M.Adv. Acc., Akt selaku dosen wali yang telah membimbing penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
4. Ibu Rr. Sri Handayani, SE., M.Si, Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dengan baik dan berbagai masukan dalam proses penyusunan Skripsi ini.

5. Mama Setiorini dan Papa Ali Hadi Eswandi, *Thank you for the life that you gave to me and especially, for the love that even blindness could see. I love you so much.*
6. Adek-adekku Muna, Wina, Iim, Alfa, yang selalu membuat penulis tersenyum, tertawa dan bersemangat lagi saat sedang *down*. *You are my angels!* ☺
7. Dimas Tri Ciputra, *thanks for giving the best day of my life.* ☺ *Thank you for the times you listen, and you do.*
8. Ayah dan Ibunya Dimas, *Thank you for the special and true understanding.*
9. Nenek, Tante, Om, Saudara-saudaraku semua. *Thanks for everything* ☺
10. “Revant”, Hita dan Reni, *my best pal ever since and never leaves my side.*
Thanks!
11. Teman-teman kampus, Nazilla, Novia, Ari, Fajrul, Tegar, Adi, Irvan yang telah membagi suka dan duka di dalam kampus. *Without all of you kuliah is empty!*
12. Roommate ku Amel Terimakasih udah mau berbagi kamar dan rela liat kamar berantakan ☺ serta temen2 kos Banjarsari, Wiwi, Ami, Dewi, Jene, Ari, Widi, Ifa. *Thanks for making me comfortable at dorm!*
13. The Galaus, Dimas, Eko, Bebek, Eki, Amel, Yeli yang sering menambah kegalauan saat penulis lagi galau, tapi *thanks Pal! You are awesome!*
14. Mbak Monte, dan Mbak Tasya, kakak-kakakku ketemu gede. Terimakasih udah mau jadi tempat curhat waktu penulis STREESSS.. ☺

15. Mas Cholis, terimakasih udah mau ngajarin SPSS dan mau direpotin kapanpun.
16. Teman-teman seangkatan, Akuntansi Reguler 1 2007, terima kasih untuk kebersamaannya selama ini.
17. Teman-teman KKN TIM II UNDIP Tahun 2010, Kelurahan Pedurungan Tengah, Kecamatan Pedurungan, Nosi, Eva, Heni, Kurniawan, Bian, Ovi, Fadil, Arby, Mbak Sarah, Gita, Chacha, Via, Dini, Danir, Mas Taufik, Beni, Chandra yang telah memberipenulis pengalaman yang berharga selama KKN.
18. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas bantuan, dukungan dan doanya.

Akhirnya kepada semua pihak yang namanya tidak dapat saya sebutkan satu persatu, saya ucapkan terimakasih untuk semua kebaikan Anda. Hanya doa yang dapat Penulis panjatkan kepada Allah SWT, semoga Allah SWT berkenan membalas kebaikan Bapak, Ibu, Saudara, dan teman-teman sekalian. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Semarang, 10 Juni 2011

Penulis,

Nailul Hana' Alfathimiy

DAFTAR ISI

	Halaman
SKRIPSI	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.2 Kegunaan Penelitian	10
1.4 Sistematika Penulisan	10
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	12
2.1.1 Konsep Efisiensi Pasar.....	12
2.1.2 Konsep <i>Economic Consequences</i>	14
2.1.3 Konsep Laba	15
2.1.4 Komponen Laba Bersih	18
2.1.4.1 Laba Operasi	18
2.1.4.2 Biaya Operasi.....	19
2.1.4.3 Biaya Lain-Lain	20
2.1.5 <i>Value Relevance Literature</i>	21
2.1.6 Penilaian Saham.....	21
2.1.7 Efisiensi Bank	23
2.1.8 Risiko Kebangkrutan.....	23
2.1.9 Risiko Kredit.....	27
2.1.10 Penelitian Terdahulu.....	28
2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	31
2.2.1 Hubungan Laba Bersih (<i>Net Income</i>), Komponen Laba Bersih dan Nilai Pasar.....	37
2.2.2 Hubungan Efisiensi Bank dan Nilai Pasar	38
2.2.3 Hubungan Risiko Kredit, Risiko Kebankrutan (<i>insolvency risk</i>) dan Nilai Pasar	39
BAB III METODE PENELITIAN	41

3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	41
3.1.1	Variabel Dependensi.....	41
3.1.2	Variabel Independen	41
3.1.2.1	Nilai Buku.....	41
3.1.2.2	Laba Bersih	42
3.1.2.3	Laba Operasi	42
3.1.2.4	Biaya Operasi.....	43
3.1.2.5	Biaya Lain-Lain	43
3.1.2.6	Efisiensi Bank	43
3.1.2.7	Risiko Kredit.....	44
3.1.2.8	Tingkat Risiko Kebangkrutan.....	45
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian.....	48
3.3	Jenis dan Sumber Data	49
3.4	Metode Pengumpulan Data	49
3.5	Metode Analisis Data	49
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	50
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	50
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	50
3.5.2.2	Uji Heteroskedastisitas	51
3.5.2.3	Uji Autokorelasi.....	51
3.5.2.4	Uji Multikolinearitas.....	52
3.5.3	Analisis Regresi	52
3.5.4	Uji Hipotesis	53
3.5.4.1	Uji F	54
3.5.4.2	Uji t	54
3.5.4.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	54
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	56
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian	56
4.2	Analisis Data.....	57
4.2.1	Statistika Deskriptif.....	57
4.2.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	60
4.2.2.1	Uji Normalitas.....	60
4.2.2.2	Uji Heteroskedastisitas	61
4.2.2.3	Uji Multikolinieritas	64
4.2.2.4	Uji Autokorelasi.....	65
4.2.3	Pengujian Hipotesis.....	66
4.2.3.1	Hasil Pengujian Model 1.....	66
4.2.3.2	Hasil Pengujian Model 2.....	67
4.2.3.3	Hasil Pengujian Model 3.....	69
4.2.3.4	Hasil Pengujian Model 4.....	71
4.3	Interpretasi Hasil.....	72
4.3.3	Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham.....	72
4.3.4	Pengaruh Komponen Laba Bersih terhadap Harga Saham..	73
4.3.4.3	Pengaruh Laba Operasi terhadap Harga Saham.....	73
4.3.4.4	Pengaruh Biaya Operasi terhadap Harga Saham ...	74
4.3.4.5	Pengaruh Biaya Non Operasi terhadap	

	Harga Saham.....	74
	4.3.5 Pengaruh Efisiensi terhadap Harga Saham.....	75
	4.3.6 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Harga Saham.....	76
	4.3.7 Pengaruh Risiko Kebangkrutan terhadap Harga Saham.....	76
4.4	Implikasi Penelitian.....	76
BAB V	PENUTUP.....	79
5.1	Kesimpulan.....	79
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	80
5.3	Saran.....	81
	DAFTAR PUSTAKA.....	82
	LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Nilai buku dan Nilai pasar Perbankan tahun 2009.....	7
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Persentase <i>Loan Loss Provisison Ratio</i>	45
Tabel 4.1 Proses <i>Purposive Sampling</i> Penelitian.....	47
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	57
Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov.....	61
Tabel 4.4 Hasil Uji Glejser Heteroskedastisitas Model 1	62
Tabel 4.5 Hasil Uji Glejser Heteroskedastisitas Model 2	62
Tabel 4.6 Hasil Uji Glejser Heteroskedastisitas Model 3	63
Tabel 4.7 Hasil Uji Glejser Heteroskedastisitas Model 4	63
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolonieritas Model 1	64
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolonieritas Model 2.....	64
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolonieritas Model 3.....	64
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolonieritas Model 4.....	65
Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi	66
Tabel 4.13 Hasil Pengujian Model 1.....	66
Tabel 4.14 Hasil Pengujian Model 2.....	67
Tabel 4.15 Hasil Pengujian Model 3.....	69
Tabel 4.16 Hasil Pengujian Model 4.....	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Laporan Laba Rugi Bertahap	18
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran Penelitian Model 1	32
Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran Penelitian Model 2	33
Gambar 2.5 Kerangka Pemikiran Penelitian Model 3	34
Gambar 2.6 Kerangka Pemikiran Penelitian Model 4	35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Data Perusahaan Sampel Penelitian.....	87
Lampiran B Hasil Perhitungan SPSS Model 1	88
Lampiran C Hasil Perhitungan SPSS Model 2	92
Lampiran D Hasil Perhitungan SPSS Model 3	96
Lampiran E Hasil Perhitungan SPSS Model 4	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penilaian harga pasar saham dilakukan oleh *shareholders* untuk mendapatkan tingkat *return* saham yang sesuai dengan *return* yang diharapkan (Abuzayed *et, al.*, 2009). Metode penilaian berbeda-beda sesuai dengan bidang, aplikasi, tujuan, dan metodologi yang digunakan. *Stakeholder* menggunakan nilai pasar untuk membuat keputusan, sedangkan ekonom melihat nilai wajar suatu ekuitas perusahaan tersebut, dilain pihak, akuntan memfokuskan penilaiannya pada nilai buku untuk mengambil keputusan (Abuzayed, *et, al.*, 2009).

Nilai wajar didefinisikan dalam IFRS sebagai, “*the amount for which an asset could be exchanged between knowledgeable, willing parties in an arm’s length transaction.*” Nilai wajar diukur menggunakan dasar ketika aset (atau liabilitas) dapat ditukar, bukan ketika aset (liabilitas) benar-benar ditukar. Nilai wajar tidak berdasarkan pada bukti historis, namun didasarkan pada nilai aset (liabilitas) pada saat pelaporan (Handoko, 2010). Dalam PSAK NO. 50 diungkapkan bahwa informasi nilai wajar dapat digunakan untuk tujuan bisnis dalam menentukan posisi keuangan entitas secara keseluruhan dan dalam pengambilan keputusan mengenai instrumen keuangan. Informasi tersebut juga relevan terhadap berbagai keputusan yang diambil oleh pengguna laporan keuangan.

Nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham (Jogiyanto, 2003). Jogiyanto (2003) juga mengatakan bahwa aktiva bersih sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa dan ditentukan oleh pelaku pasar pada saat tertentu. Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya bahkan setiap detik harga saham dapat berubah. Oleh karena itu, pelaku pasar harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Harga suatu saham dapat ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran (kekuatan tawar-menawar). Bertemunya titik permintaan dan penawaran saham akan membentuk sebuah titik ekuilibrium yang merupakan hasil kesepakatan antara pelaku pasar sehingga menghasilkan nilai pasar suatu saham yang telah disepakati. Semakin banyak orang yang membeli suatu saham, maka harga saham cenderung akan bergerak naik. Demikian juga sebaliknya, semakin banyak orang yang menjual saham suatu perusahaan, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak turun.

Berbagai macam penilaian dan perbedaan dari nilai tersebut membuat para pelaku pasar mempertanyakan mengenai nilai saham yang sebenarnya. Analisis fundamental digunakan untuk menentukan nilai saham yang sebenarnya. Data yang digunakan dalam analisis fundamental adalah data yang berasal dari keuangan perusahaan, misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan dan lain-lain (Jogiyanto, 2003). Salah satu informasi yang sering digunakan pelaku pasar

dalam menganalisis nilai saham adalah laba perusahaan. Laba dianggap mengandung informasi jika pasar saham bereaksi terhadap pengumuman laba (Suwardjono, 2007). Oleh karena itu, laba dapat digunakan pelaku pasar untuk menganalisis nilai saham.

Laba dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan serta memberikan informasi yang berkaitan dengan kewajiban manajemen atas tanggung jawabnya dalam pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya. Laba memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak eksternal dan internal perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Lev B. (1989) mengungkapkan bahwa analis dan pengguna laporan keuangan tertarik pada pelaporan laba perusahaan karena laba tidak hanya melaporkan kinerja sebelumnya tetapi dapat dijadikan sebagai prediksi untuk menilai arus kas masa depan yang akan mempengaruhi harga saham.

Pemegang saham akan menggunakan informasi akuntansi untuk membuat keputusan investasi. Ketika informasi yang digunakan dapat mempengaruhi keputusan bagi pemakai informasi, maka informasi tersebut dikatakan relevan. Nilai relevansi menggambarkan kegunaan informasi laporan keuangan bagi pelaku pasar relatif terhadap seluruh informasi yang digunakan oleh pelaku pasar pada pasar modal (Lev dan Zarowin, 1999). Nilai relevansi (*value relevance*) memiliki peran penting dalam penggunaan informasi karena relevansi merupakan kualitas primer yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan. *Concepts Statement No.2 FASB* menyatakan bahwa,

kualitas primer yang membedakan informasi lebih baik (lebih berguna) dari informasi yang inferior (kurang berguna) adalah relevansi dan reliabilitas, serta sejumlah karakteristik lainnya yang terdapat dalam kedua kualitas tersebut.

Menurut Francis dan Schipper (1999), informasi akuntansi dianggap kurang relevan karena adanya perbedaan nilai buku dan nilai pasar yang semakin tinggi. Nilai buku dan nilai pasar dapat menentukan pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan menunjukkan *investment opportunity set*, atau set kesempatan investasi dimasa yang akan datang. Rasio nilai pasar dan nilai buku yang semakin besar memperlihatkan bahwa pasar percaya nilai pasar perusahaan yang bersangkutan lebih besar dari nilai bukunya maka pilihan keputusan pelaku pasar untuk berinvestasi akan semakin besar.

Ketika beda nilai buku dan nilai pasar semakin besar, permintaan dan penawaran pasar menjadi tidak mencerminkan informasi yang ada. Informasi akuntansi yang digunakan pelaku pasar dalam melakukan penawaran saham menjadi kurang relevan karena nilai pasar dan nilai buku memiliki perbedaan. Oleh karena itu, diperlukan jenis informasi lain untuk menjelaskan nilai aktual perusahaan dalam menjelaskan nilai perusahaan. Informasi lain selain informasi akuntansi banyak digunakan dalam penilaian pasar karena dianggap sebagai kekuatan penjelas dalam penilaian pasar. Informasi lain seperti efisiensi dapat digunakan untuk penilaian pasar (Francis dan Schipper, 1999).

Efisiensi perbankan merupakan informasi tambahan dalam menilai keadaan suatu perbankan (Cebenoyan, 2003). Guna menghadapi tingkat persaingan yang semakin tinggi, tuntutan konsumen yang meningkat, dan pesatnya kemajuan teknologi informasi maka pengelolaan bank secara efisien

merupakan syarat mutlak untuk dapat terus bertahan. Umumnya perusahaan yang lebih efisien akan menunjukkan kinerja yang lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan yang kurang efisien. Perusahaan dapat dikatakan lebih efisien dibandingkan pesaingnya jika dengan input yang sama menghasilkan output lebih tinggi atau dapat menghasilkan output yang sama dengan input yang lebih rendah.

Perusahaan yang mampu beroperasi secara efisien dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan menghasilkan keuntungan berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang menuju ke pangsa pasar yang lebih besar dengan mengorbankan perusahaan lain (McWilliams dan Smart, 1993). Perusahaan *go public* dengan kinerja yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Harapan pelaku pasar selain memperoleh dividen adalah memperoleh kenaikan harga saham karena dengan kenaikan harga saham maka pelaku pasar akan mendapatkan keuntungan dari *capital gain*.

Efisiensi perbankan tidak terlepas dengan dua macam risiko, yaitu risiko kredit dan risiko kebangkrutan. Risiko kredit terkait dengan kegiatan utama perbankan yaitu menyalurkan kredit. Risiko kredit menggambarkan kredit macet perbankan atau rasio kredit tidak kembali yang akan mempengaruhi kinerja perbankan sehingga akan mempengaruhi nilai pasar saham, yang terkait dengan kinerja perbankan tersebut.

Risiko kebangkrutan menggambarkan kemampuan perbankan dalam menjaga usahanya agar tetap *going concern*. Apabila perusahaan tersebut memiliki tingkat kelangsungan usaha yang bagus, maka nilai pasar perusahaan tersebut

akan meningkat karena pelaku pasar akan cenderung memilih perusahaan dengan tingkat kelangsungan usaha yang bagus.

Penelitian terdahulu / penelitian yang berkaitan dengan relevansi informasi terhadap nilai pasar diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Trueman *et, al.*, (2000) yang menganalisis informasi akuntansi yaitu laba dan informasi penggunaan data internet dan kuantitas pengunjung internet sebagai informasi tambahan dalam penilaian perusahaan bidang internet. Penggunaan data dan jumlah pengunjung internet berpengaruh pada nilai pasar sedangkan laba bersih signifikan negatif terhadap nilai pasar.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Abuzayed *et, al.*, (2009) pada perbankan di Jordania mencoba menganalisis hubungan antara relevansi informasi akuntansi (laba dan komponen laba bersih) dan informasi lain (efisiensi, risiko kredit, dan risiko kebangkrutan) terhadap nilai pasar. Berdasarkan penelitian tersebut, dihasilkan bahwa laba bersih dan efisiensi signifikan positif berhubungan dengan nilai pasar. Sedangkan komponen laba bersih akan dibagi menjadi tiga yaitu laba operasi, beban operasi dan biaya lain. Biaya operasi tidak memiliki pengaruh terhadap nilai pasar tetapi laba operasi dan biaya lain positif berpengaruh pada nilai pasar bank. Risiko kredit dan risiko kebangkrutan dibagi ke dalam dua model yaitu model laba bersih dan model komponen laba bersih. Pada model laba bersih, risiko kredit memiliki pengaruh positif sedangkan risiko kebangkrutan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai pasar. Pada model komponen laba bersih, risiko kredit dan risiko kebangkrutan memiliki pengaruh positif terhadap nilai pasar.

Ada perbedaan antara penelitian Trueman *et, al.*, (2000) dan Abuzayed *et, al.*, (2009) mengenai informasi laba bersih terhadap nilai pasar. Dalam penelitian Trueman *et, al.*, laba bersih signifikan negatif dengan nilai pasar dan penelitian Abuzayed *et, al.*, (2009) laba bersih positif signifikan terhadap nilai pasar. Tidak hanya di negara Jordania, perbedaan antara nilai pasar dan nilai buku juga terjadi di Indonesia sehingga peneliti tertarik untuk meneliti penilaian pasar saham di Indonesia. Berikut ini data yang menyajikan bahwa perbedaan nilai buku dan nilai pasar terjadi di Indonesia.

Tabel 1.1
Nilai buku dan Nilai pasar Perbankan Indonesia tahun 2009

No	Bank	Nilai Buku	Nilai Pasar
1	Bank Mandiri	Rp 1.677	Rp 5.300
2	Bank Central Asia	Rp 1.143	Rp 4.850
3	Bank CIMB Niaga	Rp 468,37	Rp 710
4	Bank Kesawan	Rp 264,9	Rp 740
5	Bank Bumiputera	Rp 107,97	Rp 120
6	Bank Internasional Indonesia	Rp 105,12	Rp 395
7	Bank Mega	Rp 1.069,78	Rp 2.534
8	Bank Nasional Indonesia	Rp 1.253	Rp 1.980
9	Bank Nusantara Parahyangan	Rp 1.167,1	Rp 1.300
10	Bank Mayapada Internasional	Rp 386	Rp 1.670
11	Bank Panin	Rp 2.862	Rp 800
12	Bank Rakyat Indonesia	Rp 2.210,65	Rp 7.650
13	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	Rp 2.159,37	Rp 4.000

Sumber: Laporan keuangan perbankan tahun 2009

Berdasarkan kedua alasan tersebut, pertama, adanya perbedaan nilai buku dan nilai pasar yang terjadi di Indonesia. Kedua, perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai relevansi laba terhadap nilai pasar membuat peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai penilaian saham dan melakukan pengujian kembali untuk meninjau kekonsistenan hasil penelitian. Selain itu, penelitian ini akan menggunakan informasi tambahan yang terkait dengan perbankan, yaitu efisiensi bank, risiko kredit, dan risiko kebangkrutan berdasarkan teori yang ada, tidak berdasarkan aturan Bank Indonesia. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah rasio umum yang digunakan di perusahaan selain perbankan dapat diterapkan di perusahaan perbankan.

1.2 Rumusan Masalah

Ada beberapa nilai yang berhubungan dengan saham diantaranya nilai buku dan nilai pasar. Banyaknya cara penilaian saham menimbulkan masalah dalam menilai saham perusahaan agar pihak yang berkepentingan dalam perusahaan tidak dirugikan. Perbedaan diantara nilai buku dan nilai pasar akan menimbulkan pertanyaan bagi para pelaku pasar mengenai nilai aktual perusahaan. Oleh karena itu, relevansi informasi dibutuhkan untuk menganalisis nilai aktual perusahaan. Informasi laba merupakan indikator utama mengenai kondisi perusahaan. Selain itu, informasi lain sebagai informasi penjelas sangat penting digunakan agar penilaian mendekati nilai yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, efisiensi sebagai informasi tambahan dalam menganalisis pengaruhnya pada nilai pasar. Sampel dalam penelitian digunakan perusahaan perbankan karena perbankan merupakan

perusahaan yang sangat diperhatikan masyarakat karena masyarakat mempercayakan uang mereka pada bank sehingga dibutuhkan informasi kondisi bank untuk melihat perkembangan bank tersebut.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai relevansi informasi akuntansi dan informasi efisiensi terhadap nilai pasar pada perusahaan perbankan di Indonesia. Dengan demikian dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh informasi laba bersih terhadap nilai pasar.
- b. Bagaimana pengaruh informasi komponen laba bersih terhadap nilai pasar.
- c. Bagaimana pengaruh efisiensi bank terhadap nilai pasar.
- d. Bagaimana pengaruh risiko kredit dan risiko kebangkrutan terhadap nilai pasar ketika diterapkan dalam model laba bersih.
- e. Bagaimana pengaruh risiko kredit dan risiko kebangkrutan terhadap nilai pasar ketika diterapkan dalam model komponen laba bersih.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh informasi laba dengan nilai pasar,
- b. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh antara informasi komponen laba dengan nilai pasar,

- c. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh antara efisiensi bank dengan nilai pasar,
- d. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh antara risiko kredit dan risiko kebangkrutan terhadap nilai pasar ketika diterapkan dalam model laba bersih, dan
- e. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh antara risiko kredit dan risiko kebangkrutan terhadap nilai pasar ketika diterapkan dalam mode komponen laba bersih.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

- a. Bagi perbankan, sebagai wacana tentang penggunaan indikator kinerja umum dalam penerapan di perusahaan perbankan,
- b. Bagi pelaku pasar, sebagai tambahan bahan evaluasi dalam proses pengambilan keputusan dalam menginvestasikan dana yang dimiliki,
- c. Bagi kalangan akademik, diharapkan memberikan pengetahuan mengenai penilaian pasar, dan sebagai sumber referensi untuk penelitian berikutnya di bidang pasar modal.

1.4 Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan merupakan pengantar yang menjelaskan mengapa penelitian ini menarik untuk diteliti dan untuk apa penelitian ini dilakukan. Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II tinjauan pustaka berisi landasan teori yang memperkuat teori dan argumen dalam penelitian ini, berbagai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang ada pada penelitian ini.

Bab III metode penelitian berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis data, dan sumber data, metode pengumpulan, serta metode analisis data yang termasuk pengujian hipotesis dan uji asumsi klasik.

Bab IV hasil dan analisis berisi tentang analisis menyeluruh atas penelitian yang dilakukan. Hasil-hasil statistik diinterpretasikan dan pembahasan dikaji secara mendalam hingga tercapai hasil analisis dari penelitian.

Bab V penutup berisi mengenai kesimpulan analisis penelitian yang telah dilakukan, berbagai keterbatasan pada penelitian ini, serta saran-saran yang berguna bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Konsep Efisiensi Pasar

Efisiensi pasar merupakan keadaan suatu pasar sekuritas sehubungan dengan informasi didalamnya yang digunakan untuk menilai sekuritas tersebut. Pasar dikatakan efisien apabila harga sekuritas di pasar mencerminkan semua informasi yang tersedia. Jadi untuk mengukur suatu pasar yang efisien adalah adanya hubungan antara informasi dan harga pasar suatu sekuritas. Para akademisi dan praktisi mekelompokkan efisiensi informasi ke dalam tiga kategori: kategori lemah (*weak form*), kategori cukup kuat (*semi strong form*) dan kategori kuat (*strong form*). Perbedaan ketiga bentuk efisiensi informasi tersebut didasarkan atas jenis data yang digunakan dalam analisis dan valuasi saham. *Efficient-Market-Hypothesis* dibedakan menjadi tiga macam (Jogiyanto, 1993), antara lain:

a. *Efficient-Market-Hypothesis* bentuk lemah

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk lemah jika harga-harga dari sekuritas tercermin secara penuh dalam informasi masa lalu. Ini berarti bahwa dalam pasar yang efisiensi lemah, pelaku pasar tidak dapat menggunakan informasi masa lalu dalam mendapatkan keuntungan karena data masa lalu tidak dapat berhubungan dengan nilai sekarang.

b. *Efficient-Market-Hypothesis* bentuk setengah kuat

Pasar dikatakan setengah kuat jika harga-harga sekuritas mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan termasuk informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Jogiyanto (2003), informasi yang dipublikasikan dapat berupa:

1. Informasi yang dipublikasikan yang hanya mempengaruhi harga sekuritas dari perusahaan yang mempublikasikan informasi tersebut.
Contohnya : informasi laba, deviden, pengumuman pergantian pemimpin dan lain sebagainya.
2. Informasi yang dipublikasikan yang mempengaruhi harga-harga sekuritas sejumlah perusahaan. Contohnya: regulasi untuk meningkatkan kebutuhan cadangan yang harus dipenuhi oleh semua bank.
3. Informasi yang dipublikasikan yang mempengaruhi harga-harga sekuritas semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar saham.
Contohnya: peraturan akuntansi untuk semua perusahaan.

c. *Efficient-Market-Hypothesis* bentuk kuat

Pasar dikatakan efisiensi dalam bentuk kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang tersedia termasuk informasi privat. Tidak semua pelaku pasar memiliki informasi privat, hanya sebagian pelaku pasar yang memiliki informasi ini sehingga dapat memperoleh keuntungan tidak normal (*abnormal return*).

2.1.2 Konsep *Economic Consequences*

Semua keputusan yang menyangkut kebijakan akuntansi pasti mempunyai konsekuensi ekonomi. Selain itu, informasi keuangan yang dilaporkan perusahaan juga pasti memiliki konsekuensi ekonomi (Hendriksen, 1992). Konsekuensi yang diinginkan yaitu dengan adanya perbaikan informasi yang tersedia untuk pemakai laporan keuangan sehingga memungkinkan dihasilkan keputusan ekonomi yang lebih baik. Menurut Schroeder (2005), salah satu pembahasan konsep *economic consequences* mengacu pada dampak dari pelaporan akuntansi terhadap harga dan nilai sekuritas karena konsekuensi yang diinginkan meliputi perbaikan informasi untuk pelaku pasar dan pemakai laporan keuangan lainnya. Schroeder (2005) menjelaskan pengukuran pendapatan dan pelaporan keuangan juga termasuk dalam konsekuensi ekonomi. Dibawah ini merupakan fungsi informasi keuangan yang didapat dari pelaporan keuangan, antara lain:

1. Informasi keuangan dapat mempengaruhi distribusi kesejahteraan pelaku pasar,
2. Informasi keuangan dapat mempengaruhi tingkat risiko yang diterima oleh perusahaan,
3. Informasi keuangan dapat mempengaruhi tingkat struktur modal dalam ekonomi dan hasil alokasi kembali dari kesejahteraan antara konsumsi dan investasi dalam ekonomi,
4. Informasi keuangan dapat mempengaruhi alokasi investasi beberapa perusahaan.

2.1.3 Konsep Laba

PSAK No.1 mengemukakan bahwa laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa dengan menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian laporan keuangan secara wajar. Laporan laba rugi memberikan informasi pendapatan, laba, dan biaya terjadi dalam perusahaan. Laporan laba rugi memberikan banyak kegunaan bagi pemakai laporan keuangan dalam menilai perusahaan. Kegunaan laporan laba rugi dalam Kieso *et, al.*, (2001), yaitu,

- a. Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan,
- b. Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan, dan
- c. Membantu menilai risiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.

Menurut Soemarso (2002) angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih (*net income*). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*net loss*). Dalam Konsep Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yang disajikan oleh IAI menyebutkan *income* tidak dengan istilah laba tetapi dengan penghasilan. Penghasilan (*income*) menurut IAI adalah,

Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya (Anis

Chariri dan Imam, 2007). Belkoui (1993) menyebutkan bahwa laba akuntansi memiliki lima karakteristik, yaitu:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang atau jasa.
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodeisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (*expenses*) dalam bentuk biaya historis.
5. Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan (*matching*) antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Dari kelima karakteristik laba akuntansi di atas memungkinkan untuk menganalisis keunggulan dan kelemahan laba akuntansi. Keunggulan laba akuntansi dapat dirumuskan sebagai berikut (Belkoui, 1993) :

1. Laba akuntansi bermanfaat untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laba akuntansi diukur dan dilaporkan secara objektif, dapat diuji kebenarannya karena didasarkan pada transaksi atau fakta aktual, yang didukung bukti objektif.

3. Laba akuntansi memenuhi kriteria konservatisme, dalam arti akuntansi tidak mengakui perubahan nilai tetapi hanya mengakui laba yang direalisasi.
4. Laba akuntansi dipandang bermanfaat untuk tujuan pengendalian terutama pertanggungjawaban manajemen.

Sementara itu, kelemahan mendasar dari laba akuntansi terletak pada relevansinya dalam proses pengambilan keputusan. Kelemahan laba akuntansi dapat dirumuskan sebagai berikut (Belkoui, 1993) :

1. Laba akuntansi gagal mengakui kenaikan aktiva yang belum direalisasi dalam satu periode karena prinsip *cost histories* dan prinsip realisasi.
2. Laba akuntansi yang didasarkan pada *cost histories* mempersulit perbandingan laporan keuangan karena adanya perbedaan metode perhitungan *cost* dan metode alokasi.
3. Laba akuntansi yang didasarkan prinsip realisasi, *cost histories*, dan konservatisme dapat menghasilkan data yang menyesatkan dan tidak relevan.
4. Laba dipilih oleh pelaku pasar dalam pengambilan keputusan investasi karena laba merupakan hasil akhir yang diperoleh perusahaan sehingga kinerja perusahaan dapat dilihat berdasarkan laba perusahaan tersebut.

2.1.4 Komponen Laba Bersih

Laba bersih terdiri dari beberapa komponen. Laba bersih tidak cukup dijadikan sebagai patokan dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan karena komponen laba bersih sendiri menjelaskan secara detail kondisi perusahaan. Menurut Kieso (2007), laba bersih merupakan selisih antara pendapatan dan biaya. Berikut ini bagan laporan laba rugi menurut Kieso *et, al.*, (2007) untuk memperjelas gambaran mengenai laba bersih.

Gambar 2.1
Laporan Laba Rugi Bertahap

Pendapatan Penjualan	x
Harga pokok penjualan	(x)
Laba kotor	x
Beban operasi	(x)
Laba operasi	x
Pendapatan dan keuntungan lainnya	x
Beban dan kerugian lainnya	(x)
Laba sebelum pajak	x
Pajak	(x)
Laba bersih (laba setelah pajak)	x

Sumber: Kieso *et, al.*, (2007)

Gambar diatas merupakan format laporan laba rugi bertahap dimana terdapat informasi mengenai komponen laba bersih. Adapun komponen komponen laba bersih yaitu, pendapatan, biaya/pendapatan operasi, biaya/pendapatan lainnya dan pajak.

2.1.4.1 Laba Operasi

Angka laba operasi adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang terkait langsung dengan aktivitas operasi

suatu perusahaan (Kieso *et, al.*, 2007). Laba operasi berbeda dengan laba bersih perusahaan, karena laba operasi merupakan laba kotor setelah dikurangi biaya-biaya operasi atau biaya yang berhubungan langsung dengan aktivitas perusahaan.

2.1.4.2 Biaya Operasi

AICPA mengungkapkan beban sebagai “semua biaya yang jatuh tempo yang dapat dikurangkan dari pendapatan”. Beban didefinisikan oleh IAI, sebagai berikut:

Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Hendriksen (2000) mendefinisikan beban muncul dari proses menggunakan atau mengonsumsi barang atau jasa dalam proses perolehan pendapatan. *American Accounting Association* mendefinisikan beban terdiri dari biaya dan rugi operasi. Biaya-biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasi perusahaan atau biaya-biaya yang sering terjadi di dalam perusahaan dan bersifat operatif. Selain itu, biaya-biaya ini diasumsikan memiliki hubungan dengan penciptaan pendapatan. Biaya-biaya operasi tersebut antara lain, biaya gaji karyawan, biaya administrasi, biaya perjalanan dinas, biaya iklan dan promosi, biaya penyusutan, dan lain-lain.

Kieso (2007) menjelaskan mengenai unsur-unsur bagian operasi dalam laporan laba rugi secara umum, yaitu:

a. Bagian Penjualan

Sub bagian yang menyajikan penjualan, diskon, retur penjualan, harga dan informasi lainnya yang berhubungan. Tujuannya untuk memperoleh jumlah penjualan bersih

b. Bagian harga pokok penjualan

Subbagian ini memperlihatkan harga pokok barang yang dijual untuk mendapatkan penjualan.

c. Beban penjualan

Subbagian ini mencantumkan daftar beban-beban yang berasal dari upaya perusahaan untuk melakukan penjualan

d. Beban administrasi dan umum

Subbagian ini melaporkan beban-beban administrasi dan umum.

2.1.4.3 Biaya Lain-Lain

Dalam Kieso (2007), biaya lain-lain termasuk dalam bagian non operasi didalam unsur-unsur laporan laba rugi. Bagian non operasi merupakan laporan pendapatan dan beban yang berasal dari aktivitas sekunder dari perusahaan. Umumnya pos-pos ini dibagi menjadi dua subbagian utama :

a. Pendapatan dan Keuntungan lain

Pendapatan dan kerugian lain merupakan daftar pendapatan yang dihasilkan atau keuntungan yang berasal dari transaksi nonoperasi.

b. Beban dan kerugian lain

Beban dan kerugian lain merupakan daftar beban atau kerugian yang terjadi dari transaksi nonoperasi.

2.1.5 Value Relevance Literature

Dalam SFAC No.2 mengenai “*Qualitative Characteristics of Accounting Information*”, relevan merupakan salah satu unsur dari kualitas informasi akuntansi. Informasi harus relevan agar bermanfaat dalam pembuatan keputusan oleh pemakai laporan keuangan. Menurut Ghozali dan Chariri (2007),

Relevan merupakan kemampuan dari suatu informasi untuk mempengaruhi keputusan manajer atau pemakai laporan keuangan lainnya sehingga keberadaan informasi tersebut mampu mengubah atau mendukung harapan mereka tentang hasil dari tindakan yang diambil.

Dampak informasi laporan keuangan pada indikator pasar modal sebagai studi relevansi nilai adalah baik digunakan untuk penelitian (Kothari, 2001). Informasi keuangan merupakan informasi yang sering digunakan oleh pelaku pasar dalam menilai harga pasar karena informasi keuangan perusahaan memperlihatkan keadaan suatu perusahaan.

2.1.6 Penilaian Saham

Penilaian saham salah satu langkah pelaku pasar untuk membuat keputusan investasi. Pelaku pasar cenderung menilai terlebih dahulu saham yang akan dipilih dan selanjutnya menentukan apakah saham tersebut memberikan tingkat return yang sesuai dengan tingkat return yang diharapkan. Menurut Darmadji (2006), penilaian terhadap surat berharga dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Analisis fundamental

Analisis fundamental merupakan cara menilai saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri perusahaan, termasuk industri keuangan dan

manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan.

2. Analisis teknikal

Analisis teknikal merupakan metode penilaian saham dengan menggunakan data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham.

Sementara itu, Pakarti (2006) menjelaskan bahwa teknik analisis investasi yang paling banyak digunakan:

1. Analisis fundamental

Analisis fundamental adalah analisis penilaian saham dengan menganalisis kondisi keuangan perusahaan yang menyangkut data-data historis perusahaan karena pada umumnya harga saham sangat bergantung pada kinerja perusahaan.

2. Analisis teknikal

Analisis teknikal merupakan analisis yang menggunakan data-data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu dengan mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

3. Analisis ekonomi

Analisis ekonomi merupakan analisis yang menggunakan berbagai indikator yang berkaitan dengan kondisi perekonomian, seperti pengenaan pajak, tingkat kesejahteraan masyarakat, dan variabel ekonomi lainnya.

4. Analisis rasio keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang didasarkan pada hubungan antar pos dalam laporan keuangan perusahaan yang akan mencerminkan keadaan keuangan serta hasil dari operasional perusahaan.

2.1.7 Efisiensi Bank

Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi. Efisiensi dilihat dari organisasi industri dan literatur strategi manajemen sebagai produk perusahaan, faktor-faktor spesifiknya adalah pengetahuan manajemen, inovasi, pengendalian biaya, dan pangsa pasar sebagai penentu kinerja perusahaan saat ini dan stabilitas (McWilliams dan Smart, 1993). Walaupun konsep efisiensi telah diabaikan dalam penilaian akuntansi namun konsep ini telah dieksplor secara ekstensif dalam literatur perbankan. Perbankan memfokuskan pada peningkatan produktivitas dan efisiensi mereka untuk menciptakan nilai kepada pemegang saham (Lovell, 1993).

Efisiensi dalam dunia perbankan menjadi salah satu parameter kinerja yang cukup populer karena efisiensi merupakan jawaban atas kesulitan-kesulitan dalam menghitung ukuran kinerja perbankan. Permono dan Darmawan (2000) mengungkapkan bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan efisien apabila mempergunakan jumlah unit yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan jumlah unit input yang digunakan perusahaan lain untuk menghasilkan output yang sama.

2.1.8 Risiko Kebangkrutan

Risiko ini merupakan risiko yang muncul karena ketidakmampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Menurut Gamayuni

(2006) menyatakan bahwa risiko kebangkrutan adalah ketidakmampuan perusahaan untuk bertahan hidup selama jangka waktu yang panjang.

Manajemen cukup sering mengalami kegagalan dalam membesarkan perusahaan, akibatnya prospek perusahaan tidak terlihat jelas. Perusahaan menjadi tidak sehat bahkan berkelanjutan mengalami krisis yang berkepanjangan akhirnya akan mengarah pada kebangkrutan. Kebangkrutan (*bankruptcy*) biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba (Supardi,2003). Menurut Martin pada tahun 1995, (dalam Supardi, 2003) kebangkrutan sebagai suatu kegagalan yang terjadi pada sebuah perusahaan didefinisikan dalam beberapa pengertian yaitu:

- Kegagalan Ekonomi (*Economic Distressed*)

Kegagalan dalam arti ekonomi biasanya berarti bahwa perusahaan kehilangan uang atau pendapatan, perusahaan tidak mampu menutupi biayanya sendiri, ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban. (Murtanto, 2002). Kegagalan terjadi bila arus kas sebenarnya dari perusahaan tersebut jauh dibawah arus kas yang diharapkan. Bahkan kegagalan juga dapat berarti bahwa tingkat pendapatan atas biaya historis dari investasinya lebih kecil daripada biaya modal perusahaan yang dikeluarkan untuk sebuah investasi tersebut.

- Kegagalan Keuangan (*Financial Distressed*)

Pengertian *financial distressed* adalah kesulitan dana baik dalam arti dana dalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja. Sebagian *asset*

liability management sangat berperan dalam pengaturan untuk menjaga agar tidak terkena *financial distressed*. Sedangkan menurut Adnan (2000) kegagalan keuangan biasa diartikan sebagai insolvensi yang membedakan antara dasar arus kas dan dasar saham. Insolvensi atas dasar arus kas ada dua bentuk yaitu :

- a) Insolvensi teknis (*Technical Insolvency*), terjadi apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo walaupun total aktivasnya sudah melebihi total hutangnya.
- b) Insolvensi dalam pengertian kebangkrutan, dimana didefinisikan sebagai kekayaan bersih negative dalam neraca konvensional atas nilai sekarang dan arus kas yang diharapkan lebih kecil dari kewajiban (Murtanto, 2002).

Altman (1984) dalam penelitiannya menghasilkan suatu rumusan dengan menggunakan 5 (lima) rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan, yang disusun dengan menggunakan rumus seperti berikut:

$$Z \text{ Score} = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,10X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Dengan sub variabel :

a. *Working Capital / Total Assets (X1)*

Merupakan rasio yang mendeteksi likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari total aktiva dan posisi modal kerja. *Working capital* disini dihitung dari selisih antara *current assets* dan *current liabilities*. Sedangkan *current assets* pada perusahaan-perusahaan perbankan disini adalah terdiri dari *cash on hand and banks, placement in other banks, notes and securities, loans dan*

investment (Santoso,1997). Dan *current liabilities* disini terdiri dari *demand deposit, time deposit, dan saving deposit*. Sedangkan *total assest* adalah semua *assets* yang ada di dalam perusahaan tersebut.

b. *Retained Earning / Total Assets (X2)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba kumulatif. Pada berbagai tingkat, rasio ini juga mencerminkan umur perusahaan, karena semakin muda perusahaan, semakin sedikit waktu yang dimiliki untuk membangun laba kumulatif. *Retained earning* adalah laba ditahan dan *total assest* adalah semua *assets* yang ada di dalam perusahaan tersebut.

c. *Earrning Before Interest and Tax / Total Assets (X3)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktiva yang digunakan atau untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk memperoleh keuntungan bagi semua pelaku pasar termasuk pemegang saham dan obligasi. EBIT (*Earning Before Interest and Tax*) adalah *operating income* yang diperoleh perusahaan tersebut. Sedangkan *total assest* adalah semua *assets* yang ada di dalam perusahaan tersebut.

d. *Market Value of Equity / Book Value of Debt (X4)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan kepada setiap utangnya melalui modalnya sendiri. *Market Value of Equity* disini adalah *closing price* tahunan dikali dengan *total share*

tahunan dan *Book Value of Total Debt* adalah keseluruhan utang baik lancar maupun jangka panjang.

f. Sales / Total Assets (X5)

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur aktivitas perusahaan. *Sales* disini yang dipakai pada perusahaan perbankan adalah *revenue*. Sedangkan *total assest* adalah semua assets yang ada di dalam perusahaan tersebut.

Model Altman (1984) tersebut dapat diterapkan pada masing-masing kelompok perusahaan secara individual ataupun sekelompok perusahaan. Penerapan pada kelompok perusahaan digambarkan oleh Altman (1984) dengan mengelompokkan perusahaan menjadi dua kategori yaitu bangkrut dan tidak bangkrut.

Berdasarkan penelitiannya tersebut Altman menemukan lima rasio untuk perusahaan bangkrut dan tidak bangkrut dan menghitung nilai *Z* untuk kedua kelompok tersebut. Dalam model tersebut skor 2,90 merupakan ambang batas untuk perusahaan sehat. Jadi, perusahaan yang mempunyai skor di atas 2,90 dapat dikatakan sebagai perusahaan sehat. Sedangkan perusahaan yang mempunyai skor dibawah 1,20 akan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang potensial bangkrut. Kemudian diantara 1,20 dan 2,90 diklasifikasikan sebagai perusahaan pada *grey area* (daerah kelabu).

2.1.9 Risiko Kredit

Prisetyadi (2007) menyatakan bahwa risiko kredit merupakan risiko yang timbul akibat ketidakmampuan debitur untuk membayar kembali, atau

kemungkinan kerugian yang timbul akibat kegagalan debitur untuk mengubah level dan ada banyak teknik untuk meringankan risiko seperti itu. Bisnis perbankan tradisional berdasarkan pada pelaksanaan pemberian pinjaman dianggap sebagai risiko bisnis kredit karena kemampuan bank untuk meminimalisir risiko kredit adalah sumber keuntungannya.

2.1.10 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa relevansi nilai dari informasi akuntansi keuangan kepada pelaku pasar secara luas tidak mencukupi untuk penilaian saham tetapi kombinasi informasi keuangan dan non keuangan dirasa lebih baik menjelaskan harga saham (Amir dan Lev, 1996; dan Trueman *et al.*, 2000). Beaver *et al.* (1989) memfokuskan penelitiannya pada industri perbankan. Dalam penelitiannya, Beaver menguji apakah perbedaan silang *market to book ratio* untuk ekuitas perbankan yang didapat oleh pengungkapan tambahan terhadap risiko (*non performing loan*) dan risiko tingkat bunga (jatuh tempo pinjaman) dengan menggunakan 49 bank AS pada tahun 1983. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kredit yang bermasalah (*non performing loan*) dan jatuh tempo pinjaman (*loan maturity*) signifikan untuk menjelaskan variasi silang nilai pasar pada nilai buku.

Trueman *et al.*, (2000) meneliti variabel-variabel yang mempengaruhi nilai pasar pada perusahaan yang menjalankan jasa internet. Sampel yang digunakan sebanyak 56 perusahaan internet di Amerika. Data diperoleh dari Internet stock list USA. Penelitian menganalisis informasi akuntansi yaitu net income dan gross profit dan informasi lain yaitu kegunaan data internet dan jumlah pengunjung

dalam mempengaruhi nilai pasar perusahaan tersebut. Hasil penelitian menyatakan bahwa *net income* tidak berpengaruh pada nilai pasar dan gross profit sebagai informasi akuntansi signifikan positif berpengaruh pada nilai pasar. Jumlah pengunjung internet positif signifikan mempengaruhi nilai pasar.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ozdincer dan Cenktan (2008) menemukan bahwa *Return On Solvency*, *Short-term repricing Gap* signifikan positif berpengaruh pada nilai pasar perusahaan. *Income cost ratio* signifikan negatif terhadap nilai pasar. Harga saham dan *capital adequacy ratio* tidak berhubungan signifikan dengan nilai pasar. Sampel yang digunakan adalah 31 bank di Turki.

Abuyazed dan Philip (2009) menyelidiki penilaian kinerja pada industri perbankan di Jordania. Penelitian ini mengadopsi penelitian Trueman *et al.* (2000) untuk mengevaluasi hubungan komponen laba, komponen laba dan nilai pasar. Namun, penelitian ini menambahkan faktor tambahan untuk memberikan informasi tambahan dalam menjelaskan beda nilai pasar dan nilai buku perbankan yaitu efisiensi bank. Efisiensi bank dihitung menggunakan DEA (*Data Envelopment Analysis*). Fokus tujuan dari penelitian ini yaitu penelitian ini menguji laba dan komponen laba memiliki nilai relevan dan dapat menjelaskan beda antara nilai pasar dan nilai buku. Kedua, efisiensi bank sebagai ukuran kinerja ekonomi yang dapat memberikan informasi tambahan dalam menjelaskan nilai pasar. Hasil yang diberikan adalah koefisien laba bersih, laba operasi, biaya operasi lain-lain, dan risiko kredit positif signifikan dalam menjelaskan nilai

pasar. Sedangkan biaya operasi tidak berpengaruh secara signifikan dalam menjelaskan nilai pasar perbankan.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Tahun	Peneliti	Variabel	Pengukuran	Hasil Penelitian
1989	Beaver <i>et al.</i>	Kredit yang bermasalah (Non Performing Loan)	(Total kredit bermasalah / total kredit) x100%	(1)kredit yang bermasalah (<i>non performing loan</i>) signifikan berpengaruh pada variasi silang nilai pasar pada nilai buku.
		Jatuh tempo pinjaman (Loan Maturity)	Kesepakatan tanggal jatuh tempo pinjaman	(2)jatuh tempo pinjaman (<i>loan maturity</i>) signifikan untuk menjelaskan variasi silang nilai pasar pada nilai buku.
2000	Trueman <i>et al.</i>	<i>Net income</i>	Total net income	(1)net income tidak signifikan berpengaruh pada nilai pasar perusahaan internet
		<i>Gross profit</i>	Total laba kotor	(2)gross profit positif signifikan berpengaruh pada nilai pasar perusahaan.
		Jumlah pengunjung	Data berasal dari perusahaan	(3)jumlah pengunjung positif signifikan berpengaruh pada nilai pasar.
2008	Ozdincer, Begumhan dan Cenktan Ozyildirim	<i>Return on solvency</i>	Selisih penerimaan dan biaya modal / selisih penyesuaian risiko tertimbang aset dan utang pemerintah	(1) <i>Return On Solvency, Short-term repricing Gap</i> signifikan positif berpengaruh pada nilai pasar perusahaan.
		<i>Income cost ratio</i>	efisiensi	(2) <i>Income cost ratio</i> signifikan negatif terhadap nilai pasar.
		<i>Short term repricing gap</i>	Selisih antara aset dan kewajiban selama periode 3 bulan	(3) harga saham dan <i>capital adequacy ratio</i> tidak berhubungan signifikan dengan nilai pasar.
		<i>Capital adequacy</i>	Total penjualan perusahaan	

		Harga saham	Rasio deposito terhadap total deposito	
2009	Bana Abuzayed dan Philip Molyneux	<i>Earnings</i>	Total <i>net income</i>	(1)net income, risiko kredit, dan risiko kebangkrutan berpengaruh pada nilai pasar. (2)Total laba operasi dan total biaya lain-lain berpengaruh pada nilai pasar. (3)Total biaya operasi tidak signifikan berpengaruh pada nilai pasar.
		Komponen <i>Earnings</i>	Total Laba operasi	
			Total Beban operasi	
			Total Biaya lain	
Efisiensi	Risiko kredit (total loan loss provision / total hutang)			
	Risiko kebangkrutan (Z-Score)			

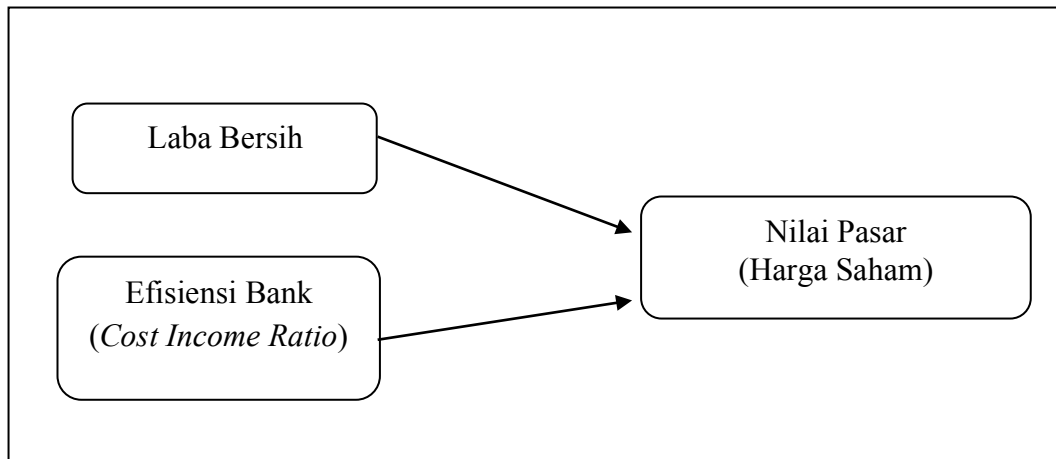
Sumber: penelitian-penelitian terdahulu

2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Penilaian suatu industri sangat penting dalam menilai kinerja perusahaan. Masing-masing pihak yang berkepentingan dalam perusahaan memiliki perbedaan dalam penilaian kinerja. Para akuntan mengartikan nilai sebagai nilai buku, sementara ekonom prihatin mengenai nilai wajar. Di sisi lain, *stakeholder* mengevaluasi pelayanan yang mereka terima berdasarkan kegunaan yang disediakan oleh layanan tersebut dan berkonsentrasi pada nilai pasar yang didapatkan dari perubahan keuangan yang sebenarnya atau penjualan instrumen.

Penilaian pasar akan memberikan manfaat pada *shareholder* dan pihak manajemen. *Shareholder* mendapat manfaat dalam pembuatan keputusan investasi sedangkan manajemen perbankan memperoleh manfaat dalam peningkatan kinerjanya di masa yang akan datang. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, kajian teoritis, dan tinjauan penelitian terdahulu digambarkan kerangka pemikiran berikut.

Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran Penelitian
Model 1

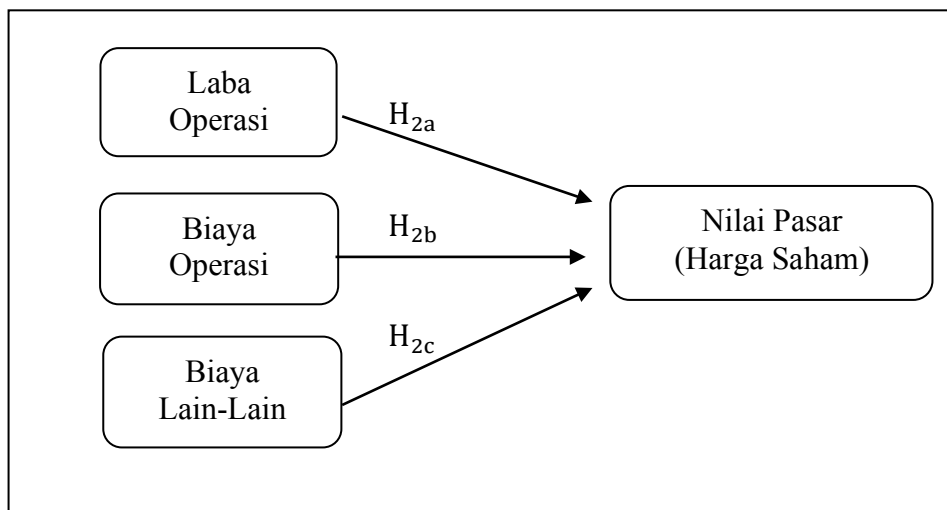


Sumber: Dikembangkan berdasarkan penelitian Abuzayed, *et. al.*, (2009)

Laba bersih dapat meningkatkan nilai bersih karena pelaporan laba bersih oleh perbankan mengindikasikan pertumbuhan penjualan yang tinggi (Sungkowo, 1998). Stakeholder akan cenderung memilih perbankan dengan pertumbuhan penjualan yang diharapkan harga saham juga akan meningkat.

Selanjutnya, semakin tinggi efisiensi bank maka semakin tinggi pula nilai pasar saham. Hal ini diharapkan perbankan yang efisiensi akan menciptakan keunggulan kompetitif diantara perbankan yang lain (Abuzayed *et. al.*, 2009). Peningkatan efisiensi akan memberikan kesan positif pada pelaku pasar sehingga memicu kenaikan saham dan pendapatan saham pun akan mengalami peningkatan (Dharmawangsa, 2010).

Gambar 2.4
Kerangka Pemikiran Penelitian
Model 2



Sumber: Dikembangkan berdasarkan penelitian Abuzayed, *et. al.*, (2009)

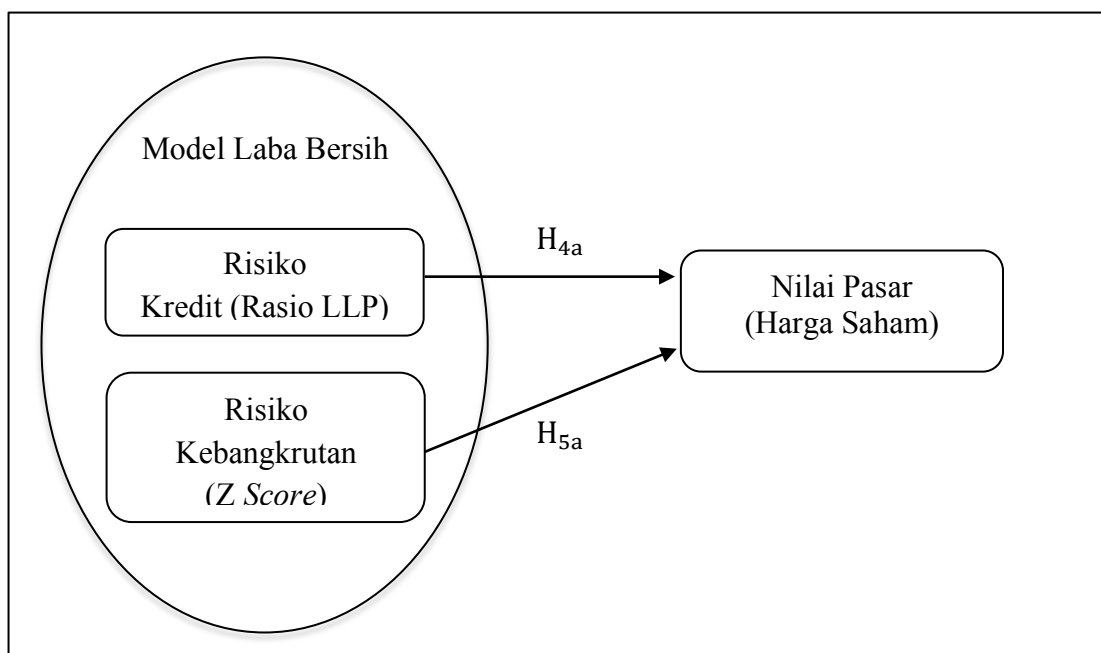
Seperti halnya hubungan laba bersih terhadap nilai pasar yang memperlihatkan pengaruh positif, laba operasi yang merupakan komponen laba bersih juga memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai pasar karena laba operasi mengindikasikan perusahaan tersebut bisa terus berkembang sehingga menjadi maju.

Semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan melebihi pendapatan operasional mengakibatkan laba menurun (Iswatun, 2010). Penurunan laba akan mempengaruhi nilai perusahaan bagi pelaku pasar sehingga harga saham akan mengalami penurunan.

Selanjutnya, biaya lain-lain (biaya non operasi) yang semakin tinggi akan mengakibatkan nilai pasar yang tinggi. Hal ini dikarenakan semakin tinggi biaya non operasi mengindikasikan semakin tinggi biaya pegawai akan memberi

dampak positif pada kualitas pegawai sehingga hasilnya menjadi lebih baik dan harga saham pun akan naik (Fiordelisi, 2007).

Gambar 2.5
Kerangka Pemikiran Penelitian
Model 3



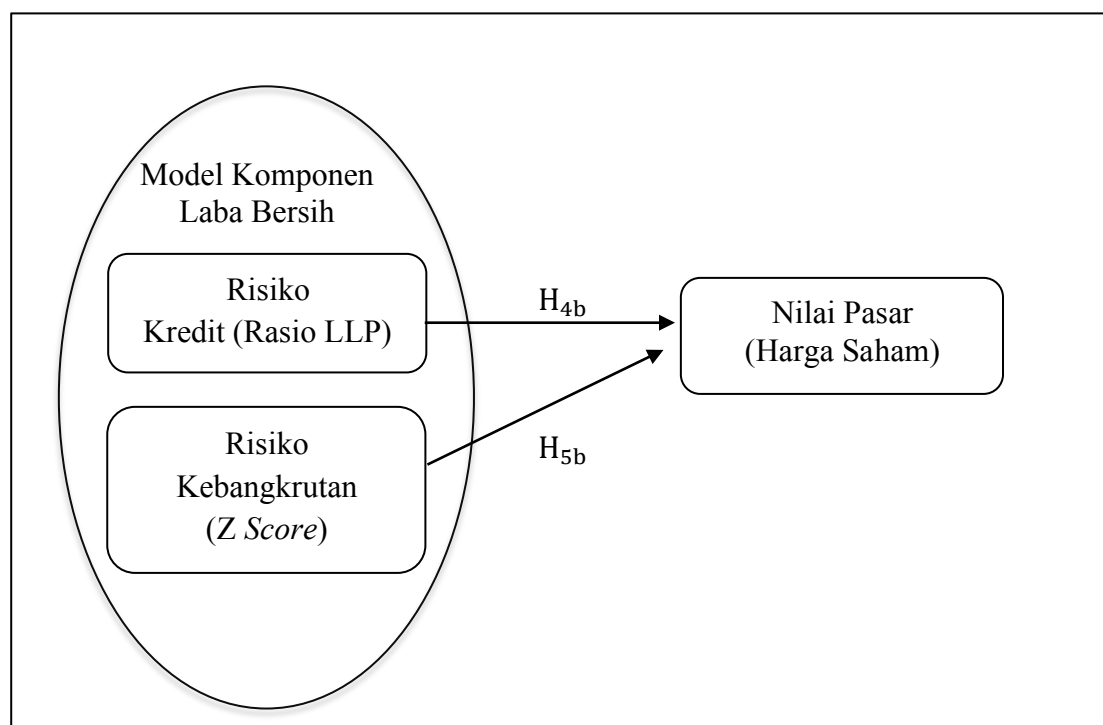
Sumber: Dikembangkan berdasarkan penelitian Abuzayed, *et. al.*, (2009)

Risiko kredit dan risiko kebangkrutan digunakan oleh para pelaku pasar dalam memprediksi harga saham (Abuzayed, *et. Al.*, 2009). Perbankan yang identik dengan jasa kredit tidak terlepas dengan risiko kredit yang akan mempengaruhi kinerja perbankan. Risiko kebangkrutan juga digunakan sebagai alat analisis kinerja perbankan di masa yang akan datang.

Pada model laba bersih, risiko kredit yang tinggi mengakibatkan nilai pasar yang tinggi karena risiko kredit menunjukkan kemungkinan kredit macet. Kredit macet yang tinggi akan mengakibatkan penurunan pendapatan bank (Iswatun, 2010).

Kemudian, semakin tinggi risiko kebangkrutan maka nilai pasar juga akan meningkat karena tingginya risiko kebangkrutan mengindikasikan kinerja perbankan yang semakin menurun.

Gambar 2.6
Kerangka Pemikiran Penelitian
Model 4



Sumber: Dikembangkan berdasarkan penelitian Abuzayed, *et. al.*, (2009)

Pada model komponen laba bersih, risiko kredit yang tinggi mengakibatkan nilai pasar yang tinggi. Hubungan tersebut sama dengan pengaruh risiko kredit terhadap nilai pasar ketika diterapkan pada model laba bersih. Kemudian, semakin tinggi risiko kebangkrutan maka nilai pasar akan menurun ketika diterapkan pada model komponen laba bersih karena tingginya risiko kebangkrutan justru membuat pihak perbankan mengurangi kuantitas hutang dari berbagai tingkat bunga untuk menghindari *financial distress* (Ravid, 1998). Oleh karena itu,

perbankan justru memperlihatkan kemampuannya untuk meningkatkan performanya.

Informasi akuntansi sangat penting dalam menjadi indikator dalam pengukuran nilai pasar. Informasi akuntansi yang digunakan dalam penelitian adalah laba bersih dan komponennya yaitu laba operasi, biaya operasi, dan, biaya lain guna memberikan informasi tambahan dalam menjelaskan nilai pasar sehingga dapat menggambarkan nilai aktual dan membedakan nilai pasar dan nilai buku.

Informasi kuantitatif ada dua macam yaitu informasi akuntansi dan lainnya. Selain menggunakan informasi akuntansi sebagai variabel penelitian, informasi non akuntansi juga turut dijadikan variabel penelitian. Informasi non akuntansi yang digunakan dalam industri perbankan yaitu tingkat efisiensi bank. Efisiensi bank memiliki pengaruh secara langsung dalam penciptaan nilai sehingga efisiensi menjadi variabel tambahan dalam mempengaruhi nilai pasar (Abuzayed *et al.*, 2009)

Efisiensi bank merupakan ukuran kinerja yang melekat pada dunia perbankan. Lovell (1993) mengungkapkan bahwa bank memiliki tujuan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham bank tersebut. Penelitian Fiordelisi (2007) menghasilkan bahwa efisiensi positif signifikan berpengaruh pada penciptaan nilai pemegang saham pada perusahaan perbankan di Eropa. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abuzayed (2009) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan dan kinerja ekonomi perbankan dipengaruhi oleh dua tipe risiko, yaitu risiko kredit dan risiko

kebangkrutan (insolvency). Dua risiko tersebut memiliki pengaruh terhadap nilai pasar (Abuzayed, 2009). Oleh karena itu, kedua tipe risiko ini akan ditambahkan dalam variabel penelitian.

2.2.1 Hubungan Laba Bersih (*Net Income*), Komponen Laba Bersih dan Nilai Pasar

Penelitian yang dilakukan Ball dan Brown (1968) dan (Beaver, *et. al.*, (1979) membuktikan bahwa laba akuntansi berhubungan dengan harga saham. Hasil-hasil penelitian tersebut mendukung hipotesis bahwa laba akuntansi memberikan informasi yang bermanfaat dalam penilaian saham. Bagi pelaku pasar, laporan laba dianggap mempunyai informasi untuk menganalisis saham yang diterbitkan oleh emiten.

Laba merupakan indikator utama dari rasio profitabilitas suatu perusahaan. Peneliti pasar modal telah mengembangkan dan menguji varian model dalam menjelaskan hubungan antara laba dan informasi akuntansi lain, dan nilai pasar. Analisis fundamental merupakan cara menilai saham yang dilakukan oleh pemegang saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri perusahaan, termasuk kondisi keuangan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Dalam penelitian Trueman *et al.*, (2000) menguji perbedaan antara nilai buku dan nilai pasar dengan menggunakan laba bersih dan informasi lain (ukuran jumlah pengunjung internet). Abuzayed *et. al.*,(2009) menyelidiki hubungan laba dan komponen laba terhadap nilai pasar. Laba bersih memainkan peran kecil

dalam penilaian saham bank (Wang *et al*, 2005). Oleh karena itu, tidak hanya laba bersih, laba secara agregat yang digunakan dalam menganalisis nilai pasar tetapi juga digunakan komponen laba bersih seperti laba operasi, biaya operasi, dan biaya lain-lain. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut,

H1: nilai relevansi laba bersih positif berpengaruh terhadap nilai pasar

H2a: nilai relevansi laba operasi positif berpengaruh terhadap nilai pasar

H2b: nilai relevansi biaya operasi negatif berpengaruh terhadap nilai pasar

H2c: nilai relevansi biaya non operasi positif berpengaruh terhadap nilai pasar

2.2.2 Hubungan Efisiensi Bank dan Nilai Pasar

Indikator informasi merupakan faktor penting dalam penilaian suatu perbankan. Informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan telah dimasukkan dalam menganalisis penilaian pasar. Selain itu ditambahkan jenis informasi non akuntansi dalam memberikan penjelasan mengenai penilaian pasar agar penilaian pada perusahaan lebih mendekati nilai yang sebenarnya. Informasi non akuntansi yang digunakan yaitu efisiensi karena fokus perbankan pada efisiensi memberikan kekuatan penjas bagi para pelaku pasar (Abuzayed *et, al.,*, 2009). Peningkatan efisiensi akan memberikan kesan positif pada pelaku pasar sehingga memacu kenaikan harga saham dan pendapatan saham pun akan mengalami peningkatan (Dharmawangsa, 2010). Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut,

H3: relevansi biaya efisiensi positif berpengaruh terhadap nilai pasar

2.2.3 Hubungan Risiko Kredit, Risiko Kebangkrutan (*insolvency risk*) dan Nilai Pasar

Ukuran risiko dimasukkan dalam model ini untuk mengendalikan dampak dari efisiensi bank dalam hubungannya dengan nilai pasar dan nilai buku (Abuzayed, 2009). Ukuran tersebut yaitu risiko kredit dan risiko kebangkrutan. Kedua faktor tersebut dipilih karena sangat terkait di dalam penilaian suatu perbankan. Efisiensi merupakan rasio antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Penerimaan perbankan tidak terlepas dari penerimaan tabungan. Oleh karena itu, risiko kredit digunakan dalam variabel penelitian ini (Abuzayed *et. al.* , 2009). Risiko kredit merupakan risiko yang timbul akibat ketidakmampuan debitur untuk membayar kembali, atau kemungkinan kerugian yang timbul akibat kegagalan debitur untuk memenuhi kewajibannya terhadap bank. Iswatun (2010) menemukan semakin tingginya risiko kredit berarti semakin tinggi kemungkinan kredit macet terjadi. Hal ini akan mengakibatkan penurunan pendapatan bank

Pada penelitian Abuzayed (2009), risiko kredit dan risiko kebangkrutan dibedakan menjadi dua macam penelitian. Pertama pengaruh risiko kredit dan risiko kebangkrutan terhadap nilai pasar ketika menggunakan model informasi laba bersih. Kedua, meneliti pengaruh risiko kredit dan risiko kebangkrutan terhadap nilai pasar ketika laba bersih dibagi menjadi beberapa komponen.

Hasil dari penelitian tersebut adalah, pertama risiko kredit positif signifikan terhadap nilai pasar. Sedangkan risiko kebangkrutan negatif signifikan

terhadap nilai pasar. Hal ini dikarenakan kemampuan untuk menilai risiko kebangkrutan dalam perbankan di negara berkembang dipertanyakan. Kedua, ketika laba bersih dibagi menjadi komponen laba bersih, risiko kredit dan risiko kebangkrutan juga positif berpengaruh pada nilai pasar. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut,

H4a: risiko kredit positif berpengaruh terhadap nilai pasar (*net income model*)

H4b: risiko kredit positif berpengaruh terhadap nilai pasar (*net income component model*)

H5a: risiko kebangkrutan negatif berpengaruh terhadap nilai pasar (*net income model*)

H5b: risiko kebangkrutan positif berpengaruh terhadap nilai pasar (*net income component model*)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel penelitian perlu didefinisikan terlebih dahulu agar lebih jelas. Variabel-variabel penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran, 2003). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai pasar (*market value*). Nilai pasar yang digunakan dalam penelitian adalah harga saham perusahaan karena harga saham lebih konsisten dengan tujuan penelitian. Harga saham ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran pasar. Informasi harga saham didapat dari annual report dan data ICMD

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif (Sekaran, 2003). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai buku, laba bersih, laba operasi, biaya operasi, biaya lain-lain, efisiensi bank, risiko kredit, dan risiko kebangkrutan.

3.1.2.1 Nilai Buku

Nilai buku per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham (Jogiyanto,

2003). Aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham dapat diketahui dengan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Nilai buku per lembar saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.1.2.2 Laba Bersih

Laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang terjadi dalam kegiatan produksi). Menurut Soemarso (2004) angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih (*net income*). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Dalam penelitian ini laba bersih didapatkan dari informasi laba bersih yang terdapat pada laporan laba rugi perbankan.

3.1.2.3 Laba Operasi

Laba operasi merupakan selisih antara laba kotor dengan biaya operasi. Laba operasi adalah selisih dari laba kotor dikurangi dengan biaya-biaya operasi. Biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasi sehari-hari perusahaan (Winwin dan Ilham, 2006). Format dasar dari laba operasi adalah sebagai berikut:

Laba kotor	xxx
Beban operasi	(xxx)
Laba operasi	xxx

Laba operasi digunakan sebagai informasi tambahan dalam menjelaskan nilai pasar karena laba agregat yaitu laba bersih dianggap memiliki peran kecil dalam menjelaskan nilai pasar (Wang *et al.*, 2005).

3.1.2.4 Biaya Operasi

Biaya operasi merupakan biaya yang terjadi pada operasi utama perusahaan. American Accounting Association mendefinisikan, biaya-biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasi perusahaan atau biaya-biaya yang sering terjadi di dalam perusahaan dan bersifat operatif. Dalam penelitian ini, biaya yang dimaksud adalah biaya yang berhubungan langsung dengan layanan produk bank termasuk biaya bunga. Angka biaya dinyatakan pada angka biaya bunga dan biaya operasional lain yang terdapat pada laporan laba rugi perbankan.

3.1.2.5 Biaya Lain-Lain

Biaya lain merupakan biaya yang terjadi dari transaksi non operasi atau biaya-biaya yang dikeluarkan dan tidak berkaitan dengan kegiatan utama bank. Dalam Kieso (2007), biaya lain-lain termasuk dalam bagian non operasi didalam unsur-unsur laporan laba rugi. Bagian non operasi merupakan laporan pendapatan dan beban yang berasal dari aktivitas sekunder dari perusahaan. Biaya non operasional yang termasuk dalam penelitian adalah biaya depresiasi, biaya amortisasi, biaya pajak, dan biaya non operasional lainnya. Biaya-biaya tersebut didapat dari laporan laba rugi perbankan.

3.1.2.6 Efisiensi Bank

Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis merupakan salah satu kinerja yang mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi. Kemampuan menghasilkan *output* yang maksimal dengan *input* yang ada, adalah merupakan ukuran kinerja yang diharapkan.

Pada saat pengukuran efisiensi dilakukan, bank dihadapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat *output* yang optimal dengan tingkat *input* yang ada, atau mendapatkan tingkat *input* yang minimum dengan tingkat *output* tertentu (Muliaman D. Hadad; Wimboh Santoso; Eugenia Mardanugraha; Dhaniel Illyas, 2003). Tingkat efisiensi dalam penelitian diukur dengan menggunakan analisis CIR yang diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CIR} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Pendapatan}} \quad (3.2)$$

3.1.2.7 Risiko Kredit

Prisetyadi (2007) menyatakan bahwa risiko kredit merupakan risiko yang timbul akibat ketidakmampuan debitur untuk membayar kembali, atau kemungkinan kerugian yang timbul akibat kegagalan debitur untuk mengubah level dan ada banyak teknik untuk meringankan risiko seperti itu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmed *et al.*, (1999), pengaruh risiko kredit pada nilai pasar adalah sangat jelas, penurunan tingkat kredit positif mempengaruhi nilai pasar perbankan. Dalam penelitian ini proxy tingkat risiko kredit dengan menggunakan rasio *loan-loss provision* (LLP), yang dihitung dengan rumus :

$$\text{LLP} = \frac{\text{rasio LLP}}{\text{total hutang}} \quad (3.3)$$

Berikut ini merupakan tingkat rasio LLP berdasarkan *India Association*(Swabhimaan)

Tabel 3.1
Presentase tingkat rasio *Loan Loss Provisison*

Tipe Pembayaran Hutang	Presentase Provisi
Pembayaran tepat waktu	0%
Pembayaran kurang dari 30 days	5%
Pembayaran antara 31-60 days	10%
Pembayaran antara 61-90 days	25%
Pembayaran antara 91-180 days	50%
Pembayaran antara 181-365 days	75%
Pembayaran diatas 365 days	100%

3.1.2.8 Tingkat Risiko Kebangkrutan

Kebangkrutan (*bankruptcy*) biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba (Supardi, 2003). Z-Score adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan bank. Dalam penelitian ini, tingkat kebangkrutan diukur dengan nilai Z-Score. Rumus penilaian Z-Score menggunakan variabel Altman pada penelitiannya pada tahun 1983, yaitu:

$$Z \text{ Score} = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,10X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Dengan sub variabel :

a. *Working Capital / Total Assets* (X1)

Merupakan rasio yang mendeteksi likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari total

aktiva dan posisi modal kerja. *Working capital* disini dihitung dari selisih antara *current assets* dan *current liabilities*. Sedangkan *current assets* pada perusahaan-perusahaan perbankan disini adalah terdiri dari *cash on hand and banks, placement in other banks, notes and securities, loans dan investment* (Santoso,1997:90). Dan *current liabilities* disini terdiri dari *demand deposit, time deposit, dan saving deposit*. Sedangkan *total assest* adalah semua *assets* yang ada di dalam perusahaan tersebut.

b. *Retained Earning / Total Assets (X2)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba kumulatif. Pada berbagai tingkat, rasio ini juga mencerminkan umur perusahaan, karena semakin muda perusahaan, semakin sedikit waktu yang dimiliki untuk membangun laba kumulatif. *Retained earning* adalah laba ditahan dan *total assest* adalah semua *assets* yang ada di dalam perusahaan tersebut.

c. *Earrning Before Interest and Tax / Total Assets (X3)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktiva yang digunakan atau untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk memperoleh keuntungan bagi semua pelaku pasar termasuk pemegang saham dan obligasi. EBIT (*Earning Before Interest and Tax*) adalah *operating income* yang diperoleh perusahaan tersebut. Sedangkan *total assest* adalah semua *assets* yang ada di dalam perusahaan tersebut.

d. *Market Value of Equity / Book Value of Debt (X4)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan kepada setiap utangnya melalui modalnya sendiri. *Market Value of Equity* disini adalah *closing price* tahunan dikali dengan *total share* tahunan dan *Book Value of Total Debt* adalah keseluruhan utang baik lancar maupun jangka panjang.

e. *Sales / Total Assets (X5)*

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur aktivitas perusahaan. *Sales* disini yang dipakai pada perusahaan perbankan adalah *revenue*. Sedangkan *total assest* adalah semua assets yang ada di dalam perusahaan tersebut.

Tabel 3.2
Definisi Variabel Penelitian

	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Y	Nilai pasar	Harga pasar suatu saham	Harga penutupan saham akhir tahun	Rasio
X1	Nilai buku	Nilai buku saham	Total ekuitas / Jumlah saham yang beredar	Rasio
X2	Laba bersih	Laporan keuangan	Total laba bersih di laporan laba rugi	Nominal
X3	Laba operasi	Laporan keuangan	Total laba operasi di laporan laba rugi	Nominal
X4	Biaya operasi	Laporan keuangan	Total biaya operasi di laporan laba rugi	Nominal

X5	Biaya lain-lain	Laporan keuangan	Total biaya non operasi di laporan laba rugi	Nominal
X6	Efisiensi	<i>Cost Income Ratio (CIR)</i>	Total biaya / Total pendapatan	Rasio
X7	Risiko kredit	Rasio risiko kredit	Rasio LLP / Total hutang	Rasio
X8	Risiko kebangkrutan	<i>Z Score</i> menurut Amran <i>et. al.</i> ,	$Z\ Score = 0,717X1 + 0,847X2 + 3,10X3 + 0,420X4 + 0,998X5$	Rasio

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2007-2009. Selanjutnya, sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan untuk tahun berakhir 31 desember tahun buku 2007-2009. Penggunaan laporan tahunan sebanyak tiga tahun penelitian yaitu karena untuk variabel risiko kebangkrutan membutuhkan lebih dari satu tahun untuk membandingkan tingkat kebangkrutan suatu perbankan.

Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Adapun kriteria (pertimbangan) penarikan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tidak melakukan merger pada periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2009 karena untuk menghindari laporan keuangan yang berbeda tiap tahun.

2. Perusahaan yang mendapatkan laba pada periode 2007-2009 karena laba digunakan sebagai variabel independen.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan untuk tahun 2007-2009. Data mengenai variabel yang mempengaruhi nilai pasar diperoleh dalam laporan laba rugi, neraca, dan informasi saham dari laporan keuangan. Data-data tersebut diperoleh dari: situs BEI yaitu www.idx.co.id, Pojok BEI UNDIP, dan ICMD 2007-2009.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka dan studi dokumentasi. Data dan teori diperoleh dari literatur, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian dan landasan teori. Penelitian ini juga mengumpulkan seluruh data sekunder dari pojok BEI berupa literatur laporan keuangan perbankan untuk memperoleh dan mengetahui faktor-faktor utama dan pendukung yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh kekuatan antar variabel independen dan dependen.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi (Ghozali, 2007). Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan (Nurgiyantoro et al., 2004). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mean*, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian Asumsi Klasik.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu (residual) terdistribusi secara normal. Menurut Ghozali (2001), regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis statistik. Analisis statistik dari uji normalitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan model pengujian *Kolmogorov-Smirnov*, yang merupakan bagian yang integral dari program SPSS versi 19. Jika angka signifikansi yang ditunjukkan dalam tabel hasil pengujian menunjukkan nilai yang lebih kecil dari alpha 5% maka data yang digunakan dinyatakan sebagai data yang tidak memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya jika angka yang diperoleh dari hasil pengujian normalitas, maka data yang digunakan dinyatakan sebagai data telah memenuhi asumsi klasik.

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2007). Jika variansnya berbeda maka telah terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui hal tersebut adalah dengan menggunakan uji statistik. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan Uji Glejser. Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Imam Ghozali, 2006) dengan persamaan regresi:

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam modal regresi linear ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode $t-1$. Jika terdapat observasi yang berurutan waktunya berkaitan satu sama lain, maka terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji statistik run test. Suatu persamaan regresi dikatakan terbebas autokorelasi jika hasil uji statistik run testnya tidak signifikan atau diatas 0,05 (Imam Ghozali, 2006). Pengambilan keputusan pada uji run test didasarkan pada acak tidaknya data. Apabila data bersifat acak, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak terkena autokorelasi.

Menurut Imam Ghozali (2006), acak tidaknya data mempunyai batasan sebagai berikut :

- Apabila nilai probabilitas $\geq \alpha = 0,05$ maka observasi terjadi secara acak.
- Apabila nilai probabilitas $\leq \alpha = 0,05$ maka observasi terjadi secara tidak acak.

3.5.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya (Ghozali, 2007). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflationfactor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinearitas yang tidak dapat ditoleransi dan variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang diperoleh tidak bias.

3.5.3 Analisis Regresi

Dengan terpenuhinya asumsi di atas maka diharapkan model regresi dapat dijadikan model estimasi yang tidak bias atau disebut BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Metode estimasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu nilai buku, laba bersih, komponen laba bersih, efisiensi bank, risiko kredit, dan risiko kebangkrutan terhadap variabel dependen nilai pasar.

1. Untuk menguji hipotesis yang pertama digunakan model regresi

$$MV_{jt} = \alpha_0 + \alpha_1 BV_{jt} + \alpha_2 NI_{jt} + \varepsilon_{jt} \quad (3.7)$$

2. Untuk menguji hipotesis yang kedua digunakan model regresi

$$MV_{jt} = \alpha_0 + \alpha_1 BV_{jt} + \alpha_2 OI_{jt} + \alpha_3 OEXP_{jt} + \alpha_4 OTHER_{jt} + \varepsilon_{jt} \quad (3.8)$$

3. Untuk menguji hipotesis yang ketiga dan keempat digunakan model regresi

$$MV_{jt} = \alpha_0 + \alpha_1 BV_{jt} + \alpha_2 NI_{jt} + \alpha_3 Eff_{jt} + \alpha_4 LLPR_{jt} + \alpha_5 Z_{jt} + \varepsilon_{jt} \quad (3.10)$$

4. Untuk menguji hipotesis yang kelima digunakan model regresi

$$MV_{jt} = \alpha_0 + \alpha_1 BV_{jt} + \alpha_2 OI_{jt} + \alpha_3 OEXP_{jt} + \alpha_4 OTHER_{jt} + \alpha_5 Eff_{jt} + \alpha_6 LLPR_{jt} + \alpha_7 Z_{jt} + \varepsilon_{jt} \quad (3.11)$$

Keterangan:

MV_{jt}	= Nilai pasar pada bank j pada periode t
α_0	= <i>intercept</i>
$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4, \dots, \alpha_8$	= koefisien regresi
BV_{jt}	= nilai buku dari modal umum pada akhir periode t
NI_{jt}	= Laba bersih
OI_{jt}	= Laba operasi
$OEXP_{jt}$	= biaya bunga
$OTHER_{jt}$	= biaya lain-lain (selain bunga)
Eff_{jt}	= Efisiensi bank
$LLPR_{jt}$	= risiko kredit (ukuran risiko kredit)
Z_{jt}	= risiko kebangkrutan
ε_{jt}	= kesalahan pengganggu pada periode t

3.5.4 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat diketahui nyata tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.5.4.1 Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi dapat menjelaskan variabel dependen. Pengambilan keputusannya adalah apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

3.5.4.2 Uji t

Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis tidak dapat ditolak. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2006). Nilai R^2 adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R^2 mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan, apabila nilai R^2 mendekati 1 berarti variabel-variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.